

KORESPONDENSI KALENDER HIJRIAH INTERNASIONAL: DARI JAMALUDDIN KEPADA SYAMSUL ANWAR

Syamsul Anwar

Menjelang Iduladha tahun lalu, saya mengirim ucapan Selamat Iduladha 1430 H kepada Ir. Jamāluddīn Abd ar-Rāziq (Jamal Eddine Abderrazik) di Maroko. Ia adalah salah seorang konseptor dan penghusung gagasan kalender terpadu, Wakil Ketua Asosiasi Astronomi Maroko, dan salah seorang anggota Tim Tindak Lanjut Perumusan Kalender Islam Terpadu yang kini sedang melakukan uji validitas empat usulan kalender yang diuji hingga tahun 2100. Jamāluddīn dengan segera membalas email saya, bahkan menyatakan berjanji akan mengirimkan satu makalah kepada saya berjudul “Yaum al-Wuqūf bi ‘Arafah Syarqan wa Garban” [‘Tanggal Wukuf di Arafah di Zona Timur dan Zona Barat’]. Kemudian tepat pada hari Iduladha (menurut penanggalan Indonesia, Jumat, 27-11-2009) sesudah memberi khutbah dan menunaikan salat id, saya membalas surat Jamāluddīn sembari menyatakan saya menunggu kiriman makalah yang dijanjikan. Selain itu saya juga mengomentari perbedaan jatuhnya Iduladha di berbagai negara, termasuk di negeri Jamāluddīn sendiri, Maroko, di mana Iduladha 1430 H yang lalu jatuh hari Sabtu, 28-11-2009 M. Saya menjelaskan bahwa di Indonesia, sesuai pengumuman isbat oleh Pemerintah, Iduladha jatuh hari Jumat. Saya juga menjelaskan bahwa di lingkungan Muhammadiyah Iduladha juga jatuh hari Jumat. Lebih lanjut saya menjelaskan kriteria bulan baru menurut hisab wujudul hilal yang berlaku di lingkungan Muhammadiyah serta tokoh pencetus teori tersebut. Saya membandingkan pula hisab wujudul hilal Muhammadiyah dengan hisab kalender Ummul Qura yang keduanya mempunyai persamaan, walaupun ada perbedaan.

Beberapa hari kemudian (03-12-2009), Jamāluddīn mengirimkan paper yang dijanjikannya. Paper tersebut berisi beberapa data temuan sampingan di sela-sela proses melakukan uji validitas terhadap empat kalender Islam terpadu yang diamanatkan oleh Temu Pakar II. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan sistem kalender dwizonal –yang membagi dunia ke dalam dua zona tanggal yang pada bulan tertentu dapat terjadi perbedaan tanggal antara keduanya– bisa terjadi bahwa orang di Zona Barat tidak dapat berpuasa Arafah karena hari Arafah di Mekah jatuh bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat. Berikut ini surat Jamaluddin dimaksud:

Kepada Sahabatku

Dr. H. Syamsul Anwar, MA yang terhormat,

As-salamu 'alaikum w.w.

Kullu 'am wa antum bi khair (Setiap tahun semoga anda dalam keadaan baik)

Dalam rangka tukar pendapat persahabatan, dan demi pengabdian kepada umat, serta guna memenuhi janji saya kepada anda, bersama ini saya kirim paper terlampir berjudul 'Tanggal Wuquf di Arafah di Zona Timur dan Zona Barat'. Paper ini menyangkut suatu fenomena yang kami temukan belum lama ini bersama Dr. 'Abd al-Ḥamīd al-Harāmah ketika kami melakukan pekerjaan kami di Sekretariat Tim Tindak Lanjut Perumusan Kalender Islam Terpadu yang diamanatkan oleh "Temu Pakar II untuk Pengkajian Perumusan Kalender Islam Terpadu" yang dilenggarakan di Rabat 15-16 Oktober 2008. Fenomena dimaksud menyangkut kalender-kalender dwizonal yang dapat mengakibatkan Zona Barat mendahului Zona Timur satu hari dalam memasuki bulan baru. Secara khusus permasalahannya adalah bahwa hari Iduladha (10 Zulhijah) di Zona Barat jatuh bersamaan dengan hari wuquf di Arafah (9 Zulhijah) yang termasuk ke dalam Zona Timur. Adanya fenomena ini [maksudnya hari Arafah di Zona Timur jatuh pada hari Iduladha di Zona Barat] akibat penggunaan kalender dwizonal menyebabkan kaum Muslimin di Zona Barat tidak dapat melaksanakan puasa sunat Arafah dikarenakan hari Arafah di Zona Timur (Mekah) jatuh pada hari Iduladha di Zona Barat di mana dilarang puasa sunat pada hari id. Saya mengirim paper ini dengan harapan agar anda bisa mengomentari isinya dan memberikan pendapat anda tentang masalah tersebut. Semoga Allah memberi kita semua taufik dan petunjuk ke arah jalan kebaikan umat Islam. Hormat dan terima kasih saya, Jamāluddīn Abd ar-Rāziq.

Teks paper:

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Tanggal Wukuf di Arafah di Zona Timur dan Zona Barat

Oleh: Jamāludīn 'Abd ar-Rāziq

Pendahuluan

Wukuf di Arafah, yang merupakan salah satu rukun haji, terjadi pada tanggal 9 Zulhijah bagi yang berada di tanah suci untuk menunaikan ibadah haji. Bagi mereka

yang tidak sedang menunaikan ibadah haji disunatkan melaksanakan puasa pada hari itu. Pertanyaannya adalah apakah orang melakukan puasa pada hari terjadinya wukuf di Arafah, atau pada tanggal 9 Zulhijah menurut penanggalan di tempat masing-masing? Dan apakah tanggal 9 Zulhijah itu akan memperoleh nilai simbolik dan relijiusnya dalam hal ia jatuh berbeda dengan hari terjadinya wukuf secara riil di Arafah? Sebenarnya kita tidak perlu memunculkan pertanyaan-pertanyaan ini seandainya saja umat Islam menerapkan kalender tunggal (terpadu), yaitu suatu kalender yang menyatukan hari-hari raya dan momen-momen keagamaan mereka di seluruh dunia. Dalam paper ini kami coba menyelidiki apa gerangan konsekuensi yang timbul, dalam kaitan ini, dari penerapan “kalender dwizonal,”¹ yaitu kalender yang membagi dunia menjadi dua zona tanggal: Zona Timur dan Zona Barat.

Apabila diandaikan tanggal Zona Barat mendahului Zona Timur satu hari, maka, karena Mekah berada di Zona Timur, hari wukuf di Arafah akan bertepatan dengan tanggal 10 Zulhijah di Zona Barat, yaitu pada hari Iduladha. Pada hal di hari Iduladha itu diharamkan berpuasa. Apabila memang terjadi seperti ini, maka apa konsekuensi dari keadaan demikian?²

Kami melakukan analisis terhadap tiga rancangan kalender dwizonal untuk jangka waktu 20 tahun dari tahun 1431 H hingga tahun 1450 H. Ketiga rancangan kalender dwizonal dimaksud adalah:

- 1) Kalender Qasūm,
- 2) Kalender ‘Audah, dan
- 3) Kalender al-Quḍāh.³

Rancangan kalender-kalender ini muncul beberapa tahun terakhir bersama-

¹ Penamaan ini disebutkan dalam surat yang kami terima dari Dr. Niḍāl Qasūm tanggal 17-04-2009.

² Fenomena ini (kalender dwizonal dapat mengakibatkan hari wukuf di Arafah jatuh pada tanggal 10 Zulhijah di Zona Barat) telah kami singgung dalam surat jawaban yang disampaikan kepada Dr. Niḍāl Qasūm tanggal 19-05-2009 oleh Sekretariat Tim Tindak Lanjut –yang diamanatkan oleh “Temu Pakar II” (Rabat 15-16 Oktober 2008)– yang beranggotakan antara lain Dr. Abd al-Ḥamīd al-Ḥarāmah dan Ir. Jamāluddīn ‘Abd ar-Rāziq.

³ Penamaan kalender-kalender ini disebutkan dalam makalah yang kami bentangkan di “Temu Pakar II” (Rabat 15-16 Oktober 2008) dengan judul “at-Taqwīm al-Islāmī: Muqāranah ma’a al-Masyārī’ al-Muqaddamah” lihat situs Association Marocaine d’Astronomie < www.amastro.ma > .

sama dengan rancangan-rancangan kalender lain yang bersifat terpadu (tunggal) sebagai upaya dari berbagai pihak untuk menemukan pemecahan problematika penetapan awal bulan kamariah di kalangan kaum Muslimin. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk memperoleh keyakinan lebih pasti tentang kebenaran hipotesis di atas, dan bila perlu menentukan persentase terjadinya fenomena dimaksud (jatuhnya hari Arafah bertepatan dengan Iduladha di Zona Barat).

Kalender Qasūm

Dr. Niḍāl Qasūm (Nidhal Guessoum) merumuskan rancangannya dengan mengatakan,⁴

Bumi dibagi menjadi dua zona: Benua Amerika di Zona Barat dan Bagian dunia lainnya di Zona Timur. Bulan kamariah Islam baru, dimulai di kedua zona pada hari berikutnya apabila ijtimak terjadi sebelum fajar di Mekah. Bulan kamariah Islam baru, dimulai pada hari berikutnya di Zona Barat dan ditunda sehari di Zona Timur apabila ijtimak terjadi antara fajar di Mekah dan pukul 12:00 Waktu Universal (WU).

Dari kaidah di atas, jelas bahwa bulan Zulhijah:

- dimulai sama di kedua zona [di seluruh dunia, pen.] pada hari berikutnya dari hari ijtimak apabila ijtimak terjadi sebelum fajar di Mekah;
- dimulai sama di kedua zona [di seluruh dunia, pen.] pada hari berikutnya dari hari ijtimak apabila ijtimak terjadi sesudah pukul 12:00 WU;
- dimulai di Zona Barat pada hari berikutnya dari hari ijtimak dan di Zona Timur pada hari lusa dari hari ijtimak apabila ijtimak terjadi antara fajar di Mekah dan sebelum pukul 12:00 WU.

Pada kasus terakhir, mengingat Mekah berada di Zona Timur, maka tanggal 9 Zulhijah di Mekah (hari wukuf di Arafah) jatuh bersamaan dengan tanggal 10 Zulhijah (hari Iduladha) di Zona Barat. Ini menunjukkan munculnya fenomena di atas. Tabel 1 di bawah memuat jumlah kasus hari Arafah di Mekah jatuh pada hari Iduladha di Zona Barat untuk jangka waktu dari tahun 1431 H sampai dengan 1450 H.

⁴ Niḍāl Qasūm, “Ākhir al-Muqtarahāt li Ḥall Musykilat at-Taqwīm al-Islāmī,” dalam *Taṭbīqāt al-Ḥisābāt al-Falakiyyah fī al-Masā’il al-Islāmiyyah*, diedit oleh Muḥammad ‘Audah dan Niḍāl Qasūm (Abu Dhabi: EAS, CDR, ICOP, 2007), h. 94.

Tabel 1: Arafah di Mekah bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat menurut Kalender Qasūm

| TH | Ijtimak Jelang Zulhijah | | TFM (WU) | Awal Zulhijah | | A |
|------|-------------------------|------------|----------|-----------------|----------------|---|
| | Hari/Tanggal | Waktu (WU) | | Zona Timur | Zona Barat | |
| 1431 | Sabtu 06-11-10 | 04:53 | 02:06 | Senin 08-11-10 | Ahad 07-11-10 | + |
| 1432 | Rabu 26-10-12 | 19:57 | 02:01 | Jumat 28-10-11 | Jumat 28-10-11 | - |
| 1433 | Senin 15-10-12 | 12:04 | 01:58 | Rabu 17-10-12 | Rabu 17-10-12 | - |
| 1434 | Sabtu 05-10-13 | 00:36 | 01:55 | Ahad 06-10-13 | Ahad 06-10-13 | - |
| 1435 | Rabu 24-09-14 | 06:15 | 01:52 | Jumat 26-09-14 | Kamis 05-09-14 | + |
| 1436 | Ahad 13-09-15 | 06:43 | 01:48 | Selasa 15-09-15 | Senin 14-09-15 | + |
| 1437 | Kamis 01-09-16 | 09:04 | 01:44 | Sabtu 03-09-16 | Jumat 02-09-16 | + |
| 1438 | Senin 21-08-17 | 18:31 | 01:39 | Rabu 23-08-17 | Rabu 23-08-17 | - |
| 1439 | Sabtu 11-08-18 | 09:59 | 01:34 | Senin 13-08-18 | Ahad 12-08-18 | + |
| 1440 | Kamis 01-08-19 | 03:13 | 01:28 | Sabtu 03-08-19 | Jumat 02-08-19 | + |
| 1441 | Senin 20-07-20 | 17:43 | 01:21 | Rabu 22-07-20 | Rabu 22-07-20 | - |
| 1442 | Sabtu 10-07-21 | 01:18 | 01:15 | Senin 12-07-21 | Ahad 11-07-21 | + |
| 1443 | Rabu 29-06-22 | 02:53 | 01:11 | Jumat 01-07-22 | Kamis 30-06-22 | + |
| 1444 | Ahad 18-06-23 | 04:38 | 01:08 | Selasa 20-06-23 | Senin 19-06-23 | + |
| 1445 | Kamis 06-06-24 | 12:39 | 01:07 | Sabtu 08-06-24 | Sabtu 08-06-24 | - |
| 1446 | Selasa 27-05-25 | 03:03 | 01:10 | Kamis 29-05-25 | Rabu 28-05-25 | + |
| 1447 | Sabtu 16-05-26 | 20:02 | 01:15 | Senin 18-05-26 | Senin 18-05-26 | - |
| 1448 | Kamis 06-05-27 | 11:00 | 01:22 | Sabtu 08-05-27 | Jumat 07-05-27 | + |
| 1449 | Senin 24-04-28 | 19:48 | 01:32 | Rabu 26-04-28 | Rabu 26-04-28 | - |
| 1450 | Jumat 13-04-29 | 21:41 | 01:42 | Ahad 15-04-29 | Ahad 15-04-29 | - |

Catatan: TH = tahun; TFM = terbit fajar di Mekah; WU = Waktu Universal / GMT; A = Arafah jatuh atau tidak jatuh bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat; tanda + = hari Arafah di Mekah jatuh bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat; dan tanda - = tidak ada perbedaan tanggal, artinya Arafah jatuh bersamaan di Zona Timur (Mekah) dan Zona Barat [penerjemah];

Kalender 'Audah

Ir. Muḥammad Syaikat 'Audah merumuskan rancangannya dengan mengatakan,⁵

Bumi dibagi menjadi dua zona sebagai berikut:

- a) Zona Kalender Hijriah Timur, yang meliputi kawasan dari garis 180° BT ke arah barat hingga 20° BB, yang mencakup empat benua (Australia, Asia, Afrika dan Eropa) dan dunia Islam seluruhnya termasuk di dalamnya. Apabila hisab

⁵ 'Audah, "Taṭbīqāt Teknlūjiyā al-Ma'lūmāt li 'Iḍād Taqwīm Hijrī 'Ālamī," makalah disampaikan dalam International Symposium "Toward a Unified Islamic International Calendar," Jakarta 4-6 September 2007, h. 7.

menunjukkan bahwa hilal mungkin dirukyat pada suatu tempat (di daratan) dalam zona ini, maka hari berikutnya dinyatakan sebagai tanggal 1 bulan Hijriah baru pada zona ini.

- b) Zona Kalender Hijriah Barat, yang meliputi kawasan dari posisi 20° BB hingga mencakup kawasan di sebelah barat Amerika Utara dan Amerika Latin. Apabila hisab menunjukkan bahwa hilal mungkin dirukyat pada suatu tempat (di daratan) dalam zona ini, maka hari berikutnya dinyatakan sebagai tanggal 1 bulan Hijriah baru pada zona ini.

Kalender ini (Kalender 'Audah) didasarkan kepada kriteria imkanı rukyat dari 'Audah (2004) dan rukyat yang diterima dalam kriteria ini meliputi baik rukyat dengan mata telanjang maupun rukyat dengan alat optik. [Tetapi yang diterima hanya rukyat yang terjadi dari daratan, sedang rukyat dari lautan tidak diterima, penerjemah].

Dengan mengamati hasil hisab imkanı rukyat yang diproyeksikan ke atas peta bumi dengan menggunakan Accurate Times karya 'Audah sendiri (yang kita sebut kriteria 'Audah) pada hari terjadinya ijtimaq dan bila perlu juga hari berikutnya serta memperhatikan titik paling timur dari kawasan imkanı rukyat yang kita sebut titik T (timur), kita akan menemukan kasus-kasus berikut:

- (1) tidak adanya kawasan di mana rukyat mungkin dilakukan,
- (2) adanya kawasan di mana rukyat mungkin dilakukan yang terbentang dari ujung bumi paling barat [bujur 180° , pen.] tetapi tidak mencapai daratan benua Amerika,
- (3) adanya kawasan di mana rukyat mungkin dilakukan yang terbentang dari ujung bumi paling barat [bujur 180° , pen.] hingga ke daratan benua Amerika saja,
- (4) adanya kawasan di mana rukyat mungkin dilakukan yang terbentang dari ujung bumi paling barat (bujur 180° , pen.) hingga ke daratan Zona Timur⁶ melalui benua Amerika.

Pada kasus (1) dan kasus (2) tidak ada imkanı rukyat hilal yang dapat dijadikan dasar penetapan awal bulan kamariah baru. Pada kasus (4), karena imkanı rukyat terjadi pada hari yang sama di kedua zona, baik Zona Barat maupun Zona Timur, maka awal bulan kamariah jatuh bersamaan antara kedua zona itu. Pada kasus (3), mengingat awal bulan kamariah adalah keesokan hari terjadinya imkanı rukyat

⁶ Dalam analisis ini kami menganggap sampainya imkanı rukyat ke daratan pulau-pulau Britania (Inggris) sebagai telah mencapai daratan Zona Timur.

dan mengingat bahwa terjadinya imkanı rukyat pada salah satu zona jatuh berbeda dengan hari terjadinya imkanı rukyat pada zona lain, maka Zona Barat mendahului Zona Timur satu hari dalam memasuki bulan kamariah baru. Oleh karena kota mulia Mekah berada di Zona Timur, maka tanggal 9 Zulhijah di kota mulia Mekah yang merupakan hari wukuf di Arafah jatuh pada tanggal 10 Zulhijah di Zona Barat yang merupakan hari Iduladha. Ini semua juga menunjukkan terjadinya fenomena yang kita bicarakan di atas apabila menerapkan kalender dwizonal versi 'Audah. Tabel 2 berisi perhitungan jumlah kasus munculnya fenomena dimaksud.

Tabel 2: Arafah di Mekah bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat menurut Kalender 'Audah

| TH | Ijtimak Jelang Zulhijah | | T Hari Ijtimak | | Awal Zulhijah | | A |
|------|-------------------------|-------|----------------|--------|-----------------|-----------------|---|
| | Hari/Tgl | WU | Bujur | Ltg | Zona Timur | Zona Barat | |
| 1431 | Sabtu 06-11-10 | 04:53 | 70 BT | 60 LS | Ahad 07-11-10 | Ahad 07-11-10 | - |
| 1432 | Rabu 26-10-12 | 19:57 | 163 BB | 60 LS | Jumat 28-10-11 | Jumat 28-10-11 | - |
| 1433 | Senin 15-10-12 | 12:04 | 63 BB | 49 LS | Rabu 17-10-12 | Selasa 16-10-12 | - |
| 1434 | Sabtu 05-10-13 | 00:36 | 82 BT | 40 LS | Ahad 06-10-13 | Ahad 06-10-13 | - |
| 1435 | Rabu 24-09-14 | 06:15 | 30 BB | 32 LS | Jumat 26-09-14 | Kamis 25-09-14 | + |
| 1436 | Ahad 13-09-15 | 06:43 | 49 BB | 25 LS | Selasa 15-09-15 | Senin 14-09-15 | + |
| 1437 | Kamis 01-09-16 | 09:04 | 71 BB | 14 LS | Sabtu 03-09-16 | Jumat 02-09-16 | + |
| 1438 | Senin 21-08-17 | 18:31 | 173 BT* | 7 LS* | Rabu 23-08-17 | Rabu 23-08-17 | - |
| 1439 | Sabtu 11-08-18 | 09:59 | 38 BB | 03 LU | Senin 13-08-18 | Ahad 12-08-18 | + |
| 1440 | Kamis 01-08-19 | 03:13 | 69 BT | 12 LU | Jumat 02-08-19 | Jumat 02-08-19 | - |
| 1441 | Senin 20-07-20 | 17:43 | 149 BB | 20 LU | Rabu 22-07-20 | Rabu 22-07-20 | - |
| 1442 | Sabtu 10-07-21 | 01:18 | 91 BT | 30 LU | Ahad 11-07-21 | Ahad 11-07-21 | - |
| 1443 | Rabu 29-06-22 | 02:53 | 73 BT | 37 LU | Kamis 30-06-22 | Kamis 30-06-22 | - |
| 1444 | Ahad 18-06-23 | 04:38 | 71 BT | 50 LU | Senin 19-06-23 | Senin 19-06-23 | - |
| 1445 | Kamis 06-06-24 | 12:39 | 17 BB | 54 LU | Sabtu 08-06-24 | Jumat 07-06-24 | + |
| 1446 | Selasa 27-05-25 | 03:03 | 151 BT | 60 LU | Rabu 28-05-25 | Rabu 28-05-25 | - |
| 1447 | Sabtu 16-05-26 | 20:02 | 99 BB | 60 LU | Senin 18-05-26 | Ahad 17-05-26 | + |
| 1448 | Kamis 06-05-27 | 11:00 | 23 BT | 60 LU | Jumat 07-05-27 | Jumat 07-05-27 | - |
| 1449 | Senin 24-04-28 | 19:48 | 133 BB | 60 LU | Rabu 26-04-28 | Selasa 25-04-28 | + |
| 1450 | Jumat 13-04-29 | 21:41 | 173 BT* | 60 LU* | Ahad 15-04-29 | Ahad 15-04-29 | - |

Catatan: TH = tahun; T = titik paling timur dalam kurve rukyat pada hari terjadinya ijtimak, dan yang diberi tanda bintang (*) berarti titik T pada hari berikutnya dari hari ijtimak; A = Arafah jatuh atau tidak jatuh bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat; tanda + = hari Arafah di Mekah jatuh bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat; dan tanda - = hari Arafah jatuh bersamaan di Zona Timur (Mekah) dan Zona Barat [penerjemah].

Kalender al-Quḍāh

Prof. Dr. Syaraf al-Quḍāh merumuskan rancangannya dengan mengatakan,⁷

Kita wajib memegang hadis Kuraib (dalam arti kita tidak mungkin memegang prinsip transfer imkanu rukyat⁸). Apabila hilal telah terlihat di suatu tempat, maka keesokan harinya bulan baru dimulai di tempat itu dan tempat-tempat lain yang terletak pada garis bujur yang sama serta tempat-tempat yang terletak di sebelah barat garis bujur bersangkutan. Sedangkan kawasan yang terletak di sebelah timur tempat tersebut baru memasuki bulan baru pada hari lusa.

Oleh karena hari, bulan dan tahun secara syar'i dimulai pada saat terbenamnya matahari, bukan pada pukul dua belas malam, dan terbenamnya matahari di muka bumi tidak terjadi pada satu waktu yang sama, melainkan pada waktu berbeda selama 24 jam sesuai dengan posisi tempat masing-masing, maka tempo 24 jam itulah hari syar'i bagi kaum Muslimin untuk melaksanakan puasa atau hari raya, bukan hari menurut konsep konvensional.*

Dengan memegang pernyataan tersebut, mari kita andaikan bahwa bulan paling timur terlihat di Rabat (Maroko), artinya Rabat adalah tempat paling timur di bumi di mana hilal mungkin terlihat, sesaat sesudah matahari tenggelam pada sore Ahad misalnya. Dengan demikian di Rabat bulan baru dimulai Ahad sore [malam]. Di sebelah barat Rabat, lima jam kemudian bulan baru dimulai di New York pada Ahad sore, dan setelah delapan jam bulan baru dimulai di San Fransisco Ahad sore, dan lebih lanjut setelah x jam bulan baru dimulai di zona waktu ujung barat pada Ahad sore tersebut. Setelah lewat 24 jam kita di Rabat mengalami pergantian hari di mana kita memasuki hari Senin sore.

Mengenai tempat-tempat di sebelah timur Rabat, tiga jam sebelumnya bulan baru dimulai di Mekah Senin sore, dan tujuh jam sebelumnya bulan baru dimulai di

⁷ Syaraf al-Quḍāh, "Šubūt asy-Syahr al-Qamarī baina al-Ḥadīs an-Nabawī wa al-'Ilm al-Ḥadīs," <http://www.icoproject.org/pdf/sharaf_1999.pdf>, h. 26, dan makalah yang sama disajikan kembali dalam "Temu Pakar II untuk Pengkajian Perumusan Kalender Islam" di Rabat 15-16 Oktober 2008.

⁸ Penjelasan penulis (Jamāluddīn).

* Maksud Syaraf al-Quḍāh adalah bahwa hari syar'i itu tidak dimulai dari garis bujur 180° dan terus bergerak ke arah barat selama 24 jam hingga kembali lagi ke garis bersangkutan. Itu adalah ciptaan dunia belakangan dan tidak ada kaitannya dengan syarak. Hari syar'i di mana orang dapat berpuasa atau berhari raya adalah hari yang dimulai dari garis bujur yang terletak pada titik paling timur dari kurve rukyat dan terus bergerak ke barat selama 24 jam hingga sampai ke garis itu lagi dari arah timur tanpa memperhatikan terjadinya pergantian hari konvensional pada garis bujur 180° [pen.].

Jakarta pada Senin sore. Dan 24 – x jam sebelumnya bulan baru dimulai di zona waktu ujung timur pada Senin sore.

Dengan contoh ini dan mengingat bahwa bumi adalah bulat, jelas diperlukan adanya suatu garis batas memasuki tanggal baru dari arah barat pada Ahad sore (di ujung barat) di mana tanggal baru dimulai dari arah timur Senin sore (di ujung timur). Dalam contoh ini kita hanya mempertimbangkan perbedaan waktu secara kurang-lebih antara terbenamnya matahari di Rabat dan terbenamnya matahari di tempat masing-masing. Kita dalam contoh ini tidak mempertimbangkan baik saat dimulainya hari maupun garis bujur geografis yang menjadi rujukannya. Oleh karena itu tidak dapat dibayangkan adanya perbedaan konsep antara hari syar'i dan hari konvensional untuk melaksanakan puasa dan hari raya bagi kaum Muslimin. Oleh karena itu kami membatasi analisis kami pada paragraf pertama dari rumusan al-Qudāh di atas.

Dari paragraf pertama rumusan al-Qudāh di atas dapat difahami bahwa konsep kalendernya adalah kalender dwizonal, dan bahwa garis batas antara Zona Timur dan Zona Barat adalah garis bujur yang terletak pada titik paling timur pada kawasan imkanu rukyat, yang kita sebut titik T. Garis batas ini tidak tetap, melainkan berpindah-pindah dari satu bulan ke bulan lain. Dengan mengamati hasil hisab imkanu rukyat yang diproyeksikan ke atas peta bumi dengan menggunakan Accurate Times, dapat dipastikan keberadaan Mekah di Zona Timur pada bulan Zulhijah (Garis bujur Mekah 39° 39' BT). Dalam kaitan ini, maka tanggal 9 Zulhijah di Mekah yang merupakan hari Arafah jatuh bertepatan dengan tanggal 10 Zulhijah di Zona Barat yang merupakan hari Iduladha. Ini semua menunjukkan munculnya fenomena yang kita bicarakan apabila kita menerapkan kalender dwizonal versi al-Qudāh. Tabel 3 di bawah ini berisi perhitungan jumlah kasus munculnya fenomena dimaksud selama jangka waktu antara 1431 H sampai dengan 1450 H.

Tabel 3: Arafah di Mekah bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat menurut Kalender al-Qudāh

| TH | Ijtimak Jelang Zulhijah | | Koordinat titik T | | Mekah berada di | Awal Zulhijah | | A |
|------|-------------------------|-------|-------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------|---|
| | Hari/Tgl | WU | Bujur | Ltg | | Zona Timur | Zona Barat | |
| 1431 | Sabtu 06-11-10 | 04:53 | 70 BT | 60 LS | Zona Barat | Senin 08-11-10 | Ahad 07-11-10 | - |
| 1432 | Rabu 26-10-12 | 19:57 | 163 BB | 60 LS | Zona Timur | Jumat 28-10-11 | Kamis 27-10-11 | + |
| 1433 | Senin 15-10-12 | 12:04 | 63 BB | 49 LS | Zona Timur | Rabu 17-10-12 | Selasa 16-10-12 | + |
| 1434 | Sabtu 05-10-13 | 00:36 | 82 BT | 40 LS | Zona Barat | Senin 07-10-13 | Ahad 06-10-13 | - |
| 1435 | Rabu 24-09-14 | 06:15 | 30 BB | 32 LS | Zona Timur | Jumat 26-09-14 | Kamis 25-09-14 | + |
| 1436 | Ahad 13-09-15 | 06:43 | 49 BB | 25 LS | Zona Timur | Selasa 15-09-15 | Senin 14-09-15 | + |
| 1437 | Kamis 01-09-16 | 09:04 | 71 BB | 14 LS | Zona Timur | Sabtu 03-09-16 | Jumat 02-09-16 | + |
| 1438 | Senin 21-08-17 | 18:31 | 173 BT* | 7 LU* | Zona Barat | Kamis 24-08-17 | Rabu 23-08-17 | - |
| 1439 | Sabtu 11-08-18 | 09:59 | 38 BB | 03 LU | Zona Timur | Senin 13-08-18 | Ahad 12-08-18 | + |
| 1440 | Kamis 01-08-19 | 03:13 | 69 BT | 12 LU | Zona Barat | Sabtu 03-08-19 | Jumat 02-08-19 | - |
| 1441 | Senin 20-07-20 | 17:43 | 149 BB | 20 LU | Zona Timur | Rabu 22-07-20 | Selasa 21-07-20 | + |
| 1442 | Sabtu 10-07-21 | 01:18 | 91 BT | 30 LU | Zona Barat | Senin 12-07-21 | Ahad 11-07-21 | - |
| 1443 | Rabu 29-06-22 | 02:53 | 73 BT | 37 LU | Zona Barat | Jumat 01-07-22 | Kamis 30-06-22 | - |
| 1444 | Ahad 18-06-23 | 04:38 | 71 BT | 50 LU | Zona Barat | Selasa 20-06-23 | Senin 19-06-23 | - |
| 1445 | Kamis 06-06-24 | 12:39 | 17 BB | 54 LU | Zona Timur | Sabtu 08-06-24 | Jumat 07-06-24 | + |
| 1446 | Selasa 27-05-25 | 03:03 | 151 BT | 60 LU | Zona Barat | Kamis 29-05-25 | Rabu 28-05-25 | - |
| 1447 | Sabtu 16-05-26 | 20:02 | 99 BB | 60 LU | Zona Timur | Senin 18-05-26 | Ahad 17-05-26 | + |
| 1448 | Kamis 06-05-27 | 11:00 | 23 BT | 60 LU | Zona Timur | Sabtu 08-05-27 | Jumat 07-05-27 | + |
| 1449 | Senin 24-04-28 | 19:48 | 133 BB | 60 LU | Zona Timur | Rabu 26-04-28 | Selasa 25-04-28 | + |
| 1450 | Jumat 13-04-29 | 21:41 | 173 BT* | 60 LU* | Zona Barat | Senin 16-04-29 | Ahad 15-04-29 | - |

Catatan: TH = tahun; T = titik paling timur dalam kurve rukyat (dengan teropong) pada hari terjadinya ijtimak atau hari berikut yang dalam Kalender al-Qudāh berfungsi sebagai garis batas tanggal, dan karena sifatnya bergerak, maka akibatnya adalah bahwa Mekah suatu kali masuk Zona Timur dan kali yang lain masuk Zona Barat; WU = Waktu Universal; A = Arafah jatuh atau tidak jatuh bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat; tanda + = hari Arafah di Mekah jatuh bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat; tanda - = tidak ada perbedaan tanggal, artinya Arafah jatuh bersamaan di Zona Timur (Mekah) dan Zona Barat [penerjemah]; dan tanda * = garis batas tanggal muncul pada hari berikutnya dari hari konjungsi; yang tanpa tanda * berarti garis tanggal muncul pada hari konjungsi.

Kesimpulan

Dari analisis terhadap tiga rancangan kalender dwizonal yang berbeda-beda satu sama lain untuk jangka waktu 20 tahun dari 1431 H s/d 1450 H di atas, kita dapat menyimpulkan adanya fenomena jatuhnya tanggal 9 Zulhijah di Mekah yang merupakan hari wukuf di Arafah bersamaan dengan tanggal 10 Zulhijah di Zona Barat yang merupakan hari Iduladha. Kasus ini adalah apabila Mekah masuk ke dalam Zona Timur. Jumlah kasus munculnya fenomena di atas untuk jangka waktu 20 tahun

adalah sebagai berikut:

- Dalam kalender Qasūm ditemukan 11 kasus, dengan prosentase 55 %,
- Dalam kalender ‘Audah ditemukan 8 kasus, dengan prosentase 40 %,
- Dalam kalender al-Qudāh ditemukan 11 kasus, dengan prosentase 55 %.

Munculnya fenomena Arafah di Mekah jatuh bersamaan dengan Iduladha di Zona Barat dengan prosentse seperti dikemukakan yang secara langsung disebabkan oleh karakter dwizonal dari kalender-kalender tersebut membuat kita mempertanyakan efektifitas kalender dwizonal, yang menyebabkan umat Islam di Zona Barat tidak dapat melaksanakan puasa Arafah pada hari terjadinya wukuf di Arafah. Mengingat sangat pentingnya kedudukan puasa Arafah itu dalam pandangan kaum Muslimin, maka apakah kenyataan ini tidak merupakan alasan untuk menyatakan ketidakvalidan sistem kalender dwizonal? [Alih bahasa: Syamsul Anwar].

Rabat, 18 November 2009
Jamaluddin